

## ABSTRAK

**Pembinaan Akhlaq Remaja** (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Obat Bius di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya).

Keberadaan remaja memiliki peran penting bagi kelangsungan kehidupan sebuah masyarakat di masa yang akan datang. Akan tetapi, adanya berbagai pengaruh negatif misalnya kurang harmonisnya orangtua, lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, terbatasnya perhatian dan pengawasan orang tua, serta pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan sebagian para remaja mengkonsumsi obat-obat terlarang.

Bahaya yang ditimbulkan oleh para remaja penderita kecanduan obat bius antara lain menimbulkan keonaran, kejahatan, kemaksiatan dan sebagainya. Untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak, yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi cukup besar dalam menanggulangi para remaja penderita kecanduan obat bius adalah Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya.

Pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya ternyata cukup berhasil bila dibandingkan dengan pengobatan secara medis. Bertitik tolak dari keberhasilan di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan : metode apakah yang digunakan dalam membina akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius? Bagaiamanakah penataan situasi dan fisik yang diterapkan dalam membina akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius? serta bagaimana proses pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya?

Landasan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah akhlaq sebagai landasan kepribadian manusia, meliputi: pengertian dan ruang lingkup akhlaq, pendidikan umum dan pembinaan akhlaq, meliputi: pengertian dan tujuan pendidikan umum, urgensi dan metode pembinaan akhlaq, kedudukan akhlaq dalam pendidikan umum, peran Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah dalam membina akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius melalui Inabah, meliputi: pengertian, ciri-ciri dan problema umum remaja, Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah, meliputi: asal usul, ritual keagamaan dan pengamalannya di Pondok Inabah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam membina akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius di pesantren Suryalaya melalui Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah meliputi amaliah mandi taubat, shalat dan dzikir bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para remaja kepada Allah

mereka menikmati kebebasan dan kedekatan dirinya dengan Allah. Adapun proses pembinaan akhlaq remaja penderita yang dilakukan Pesantren Suryalaya diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang diikuti seluruh anak bina mulai pukul 02.00 dini hari hingga pukul 22.00. Meskipun kegiatan berjalan sangat padat, tetap mendorong seluruh anak bina melakukannya karena kegiatan tersebut berjalan secara demokratis. Sehingga lambat laun para anak bina dapat mengurangi keinginan dan ketregantungannya terhadap obat-obat terlarang.

Di samping keberhasilan tersebut, terdapat pula hal-hal yang memerlukan perbaikan kinerja Inabah misalnya: ada sebagian anak bina yang belum bisa mengikuti kegiatan ritual keagamaan Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah meliputi mandi taubat, shalat dan dzikir secara baik terutama pada awal masa pembinaan, kurang maksimalnya evaluasi terhadap para remaja penderita kecanduan obat bius terutama mereka yang telah meninggalkan Inabah serta jadwal kegiatan pembinaan terkesan sangat padat, sehingga menyebabkan kurangnya kesempatan para remaja mengembangkan kegiatan-kegiatan di luar TQN.

Untuk lebih meningkatkan kinerja Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya dalam membina akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius disarankan ada upaya kondusif lain dalam bentuk rekreatif, berpetualang, olah raga dan seni yang dapat mengembangkan potensi dan menjadikan anak bina tidak merasa jenuh dan bosan. Adanya penambahan fasilitas fisik atau perubahan tata ruang dan fasilitas di lingkungan Inabah akan menimbulkan suasana baru yang menjadikan anak bina merasa kerasan tinggal di Inabah dalam mengikuti pembinaan dan adanya kerjasama yang baik berbagai pihak, misalnya sesepuh, pembina Inabah serta dukungan penuh orang tua akan mendorong berhasilnya pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius secara optimal.